

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan kenyamanan suatu keadaan dimana individu mengalami sensasi yang menyenangkan dalam berespon terhadap suatu rangsangan. Gangguan rasa nyaman dibedakan menjadi tiga kenyamanan fisik, kenyamanan lingkungan, kenyamanan sosial. Gangguan rasa nyaman fisik meliputi gangguan rasa nyaman, kesiapan meningkatkan rasa nyaman, mual, nyeri akut, nyeri kronis. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri sangat bersifat subyektif dan individual. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seseorang individu (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Nyeri merupakan suatu tempat yang lebih dari tempat berfikir tentang tunggal disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri subyek tidan sangat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Diabetes Mellitus yaitu penyakit gangguan metabolik yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar gula darah disebabkan oleh kurangnya insulin, tidak mampu insulin bekerja atau keduanya (Wahyuni, 2016). Diabetes mellitus jika tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan komplikasi metabolik ataupun komplikasi vaskuler jangka panjang, yakni mikroangiopati dan makroangiopati.(Eraydin,2018).

Berdasarkan data *Global Status Report on Non Communicable Diases* (NCD) yang dirilis Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) (2016) disebutkan bahwa Diabetes Mellitus menduduki peringkat ketujuh sebagai penyebab kematian pada kategori penyakit tidak menular (Dewi et al, 2012).

Permasalahan utama untuk penderita diabetes mellitus yaitu berkurangnya produksi insulin dalam tubuh. Insulin bertanggung jawab dalam mempertahankan kadar gula dalam darah agar kadar gula dalam darah tidak meningkat. Jika terus-menerus meningkat akan menyebabkan rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal yang lainnya sehingga pasokan darah ke kaki semakin terhambat, akibatnya banyak penderita diabetes mellitus yang merasakan nyeri pada kaki (Rianawati dan Munir, 2017). Penderita Diabetes Mellitus juga rentan terhadap infeksi kaki, luka yang kemudian dapat berkembang menjadi ganggren, sehingga meningkatkan kasus amputasi sehingga dianjurkan untuk melakukan senam kaki. Senam kaki adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien Diabetes Mellitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki sebagai penatalaksanaan non farmakologi (Eraydin, 2017).

Diabetes Mellitus dapat menjadi serius dan menyebabkan kondisikronik yang membahayakan apabila tidak diobati. Akibat dari hiperglikemia dapat terjadi komplikasi metabolik akut seperti ketoasidosis diabetik (KAD) dan keadaan hiperglikemi dalam jangka waktu yang lama berkontribusi terhadap komplikasi neuropatik. Diabetes Mellitus juga berhubungan dengan peningkatan kejadian penyakit makrovaskular seperti MCI dan stroke (Smeltzer & Bare, 2013). Menurut WHO, penderita diabetes beresiko mengalami kerusakan mikrovaskuler seperti retinopati, nefropati dan neuropat. Untuk mencegah terjadinya komplikasi dari diabetes mellitus, diperlukan pengontrolan yang terapeutik dan teratur melalui perubahan gaya hidup pasien DM yang tepat, tegas dan permanen. Pengontrolan diabetes mellitus diantaranya yaitu pembatasan diet, peningkatan aktivitas fisik, regimen pengobatan yang tepat, kontrol medis teratur dan pengontrolan metabolik secara teratur melalui pemeriksaan labor (Golien C.E et al dalam Ronquillo et al, 2003). Kepatuhan pasien DM terhadap terhadap terapi yangtelah diindikasikan dan diresepkan oleh dokter akan memberikan efek terapeutik yang positif (therapeutic compliance).

Menurut rikesdas 2013 (Kemenkes RI,2014:4), memperkirakan jumlah penderita diabetes militus dari 176 juta penduduk di Indonesia diatas 15 tahun

ialah 12 juta orang (6,9%), angka tersebut lebih banyak dibandingkan tahun 2007 yaitu 10 juta orang (5,7%). Sedangkan jumlah di provinsi Lampung penderita diabetes militus sebesar 0,7% atau kurang lebih 38 ribu orang.

Ulkus Diabetikum yang dikenal dengan istilah gangren ialah jaringan nekrosis atau jaringan mati yang di sebabkan karena adanya emboli pembuluh darah besar arteri pada bagian tubuh sehingga suplai darah terhenti dan dapat terjadi sebagai akibat proses inflamasi yang memanjang, perlukaan (digigit serangga, luka bakar atau kecelakaan kerja) proses degeneratif (arteriosklerosis) atau gangguan metabolik diabetes militus. Gangren diabetik ialah nekrosis jaringan pada bagian tubuh perifer akibat penyakit diabetes militus yang biasanya gangren tersebut terjadi pada daerah tungkai. Keadaan ini biasanya di tandai dengan pertukaran selulitis dan timbulnya vesikula atau bula yang hemoragik kuman yang biasa menginfeksi pada gangren diabetik adalah *streptococcus* (Wijaya & Putri, 2013: 211).

Komplikasi yang ditimbulkan dari diabetes militus dapat menyebabkan Ulkus Diabetikum yang bisa mengganggu rasa nyaman dan dapat terjadi infeksi. Bila infeksi tidak diatasi dengan baik hal itu dapat berlanjut menjadi pembusukan bahkan dapat diamputasi (Wijaya & Putri, 2013:211).

Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan bahwa peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan, terutama pada pasien dengan ulkus diabetikum, perawat perlu memberikan perawatan, dan motivasi, edukasi dan membimbing klien tentang bagaimana caranya merawat pasien dengan Ulkus Diabetikum, karena masalah ini juga dapat mengakibatkan masalah baru jika tidak diberikan tindakan penanganan yang komprehensif, bahkan untuk komplikasi lanjut dapat mengakibatkan kematian. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil aspek ini dan menjadikan sebagai judul laporan tugas akhir dengan judul Asuhan keperawatan dengan gangguan nyeri dan kenyamanan pada Tn.S dengan Ulkus Diabetikum diruang Kamelia RS.TK.IV.02.07.04 Denkesyah Lampung Tahun 2022.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetikum di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung pada tahun 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetikum di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung pada tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetikum di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung tahun 2022
- b) Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetikum di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung tahun 2022
- c) Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetikum di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung tahun 2022
- d) Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetikum di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung tahun 2022
- e) Diketuainya evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetikum di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung tahun 2022

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bacaan bagi para pembaca untuk perkembangan ilmu keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien dengan ulkus diabetikum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi rumah sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi di rumah sakit dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pasien dengan masalah gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetikum.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetikum.

c. Bagi Perawat

1) Meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat untuk menghadapi dunia kerja yang mungkin akan menemukan pasien gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien ulkus diabetikum.

2) Dapat memahami dengan baik penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien ulkus diabetikum.

3) Meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien ulkus diabetikum.

d. Bagi pasien/klien

Sebagai informasi yang dapat diterapkan secara mandiri bagi penderita gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien dengan ulkus diabetikum.

E. Ruang lingkup

Laporan tugas akhir ini membatasi ruang lingkup berupa asuhan keperawatan yang berfokus untuk mengatasi gangguan Kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada Pasien Ulkus Diabetikum di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung . Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi. Asuhan keperawatan dilakukan melalui beberapa proses perizinan, *informed consent*, dengan subjek asuhan keperawatan dilakukan pada 1 pasien dengan masalah Ulkus Diabetikum di RS TK.IV.02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung pada tanggal 14-16 Februari 2022.